

HUBUNGAN LAMA RAWAT INAP DENGAN TINGKAT STRES ANAK AKIBAT HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh :

DWI ASTUTI KARUNIAWATI
NIM : 070201082

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2011

HALAMAN PENGESAHAN

**RELATIONSHIP OF LONG TIME INPATIENT WITH
CHILD'S STRESS DUE TO THE HOSPITALIZATION
AT RS PKU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN LAMA RAWAT INAP DENGAN TINGKAT
STRES ANAK AKIBAT HOSPITALISASI DI RUMAH
SAKIT PKU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

**DWI ASTUTI KARUNIAWATI
NIM : 070201082**



Telah Disetujui pada tanggal :

8 Agustus 2011

Pembimbing

Syaifudin, S.Pd., M.Kes.

HUBUNGAN LAMA RAWAT INAP DENGAN TINGKAT STRES ANAK AKIBAT HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA¹

Dwi Astuti Karuniawati², Syaifudin³

INTISARI

Latar belakang: Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus disiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani, rohani. Persentase anak yang dirawat dirumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks. Apabila anak stress selama dalam perawatan, orang tua menjadi stress pula dan stress orang tua akan membuat tingkat stress anak meningkat.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah I Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *survei korelasional* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas adalah lama rawat inap. Variabel terikatnya adalah tingkat stress anak akibat hospitalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang dirawat inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah I Yogyakarta sebanyak 60 anak. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 30 responden dengan kriteria inklusi: anak sedang menjalani hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah I Yogyakarta, tidak sedang dirawat di ICU/ICCU, bersedia menjadi responden. Pengambilan data menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan korelasi *Kendall Tau*.

Hasil: Menunjukkan paling banyak responden dalam kategori tingkat stress ringan sebanyak 13 responden (43,3%). Lama rawat inap anak sebagian besar lama sebanyak 17 responden (56,7%). Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi 0,000.

Kesimpulan: Ada hubungan lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah I Yogyakarta.

Saran : Bagi orang tua dapat memberikan dukungan dengan selalu mendampingi anak untuk dapat meminimalisir terjadinya stress pada anak sehingga dapat menurunkan angka lama rawat inap pada anak.

Kata Kunci: Stress anak, Hospitalisasi

Kepustakaan: 16 buku, 3 Skripsi, 5 internet

Jumlah Halaman: i-xiii halaman, 66 halaman, 7 tabel, 2 gambar

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah

³ Pembimbing Skripsi

RELATIONSHIP OF LONG TIME INPATIENT WITH CHILD'S STRESS DUE TO THE HOSPITALIZATION AT RS PKU MUHAMMADIYAH I YOGYAKARTA ¹

Dwi Astuti Karuniawati², Syaifudin³

Abstract

Background: Children are the generation that will be the successor of the nation so they must be prepared and early directed in order to grow and develop into physically and spiritually healthy children. The percentage hospitalized children who are currently experiencing problems are more serious and complex. If the child's stress during the treatment, parents will become too stressful and parent's stress will increase the child's stress.

Objective: This study aims to know the relationship of long time inpatient with child's stress due to the hospitalization at RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta.

Method: This study uses a correlation survey method with cross sectional approach. The independent variable is the length of hospitalization. The dependent variable is the level of child's stress due to hospitalization. Population in this study is children who are hospitalized at RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta as many as 60 children. Sampling technique with purposive sampling obtained 30 respondents samples with inclusion criteria: children undergoing hospitalization at RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta, was not being treated at ICU/ICCU, and willing to be respondent. Research instrument is using questionnaire. Data analysis is using Kendall Tau correlation.

Result: Result showed most respondents in the mild stress category were 13 respondents (43,3%). Most of children long time hospitalization are as much as 17 respondents (56,7%). The statistical analysis results obtained a significant value of 0,000.

Conclusion: There is a relationship of long time inpatient with child's stress due to the hospitalization at RS PKU Muhammadiyah I Yogyakarta

Suggestion: Parents are suggested to provide support by being accompany children to minimize stress occurrence in children so as reducing the duration of long time inpatient in children.

Keywords : child stress, hospitalization

Bibliography : 16 books, 3 thesis , 5 internet articles

Pages number : i-xiiipages, 66pages, 7 tables, 2 pictures

¹ Thesis title

² Undergraduate Nursing student at STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

³ Lecturer at STIKES 'AISYIYAH Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Anak adalah generasi yang akan menjadi penerus bangsa sehingga mereka harus mempersiapkan dan diarahkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat jasmani dan rohani, maju, mandiri dan sejahtera menjadi sumberdaya yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan dimasa datang. Anak dapat gagal memenuhi harapan setiap orang tua apabila anak mengalami suatu gangguan dimasa kanak-kanak seperti trauma di rumah sakit, sekolah, maupun di rumah. Di Indonesia angka kesakitan anak yang di rawat di rumah sakit cukup tinggi, sekitar 35 per 1000 anak menderita sakit yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruangan anak baik rumah sakit pemerintah maupun swasta, sehingga anak mengalami yang disebut *Hospitalisasi* (Titin, 2003). Perasaan tersebut timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialaminya, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan, tidak hanya anak orang tua juga mengalami hal yang sama.

Populasi anak yang dirawat di rumah sakit menurut Wong (2001), mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Persentase anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak-anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil.

Stress itu sendiri sebenarnya merupakan cara tubuh bereaksi terhadap ketegangan, kegelisahan, dan tugas-tugas berat yang harus dihadapi sehari-hari. Ketika tekanan terhadap tubuh semakin besar seringkali membuat seseorang jatuh sakit dan merasakan yang lain seperti masalah perut, iritasi kulit, nyeri, serta gangguan sistem kardiovaskuler (Budi dan Galuh, 2009).

Stress diakibatkan oleh adanya perubahan-perubahan di antaranya perubahan nilai budaya, perubahan sistem kemasyarakatan, pekerjaan serta akibat ketegangan antara idealisme dan realita. Bertambahnya stress hidupan menyebabkan terganggunya keseimbangan mental-emosional yang walaupun tidak menyebabkan kematian langsung, akan tetapi mengganggu produktivitas dan hidup seseorang menjadi tidak efisien.

Apabila anak stress selama dalam perawatan, orang tua menjadi stress pula, dan stress orang tua akan membuat tingkat stress anak semakin meningkat (Supartini, 2000) karena anak adalah bagian dari kehidupan orang tuanya sehingga apabila ada pengalaman yang mengganggu kehidupannya, orang tua pun merasa sangat stress.

Stress yang dihadapi orang tua akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, terutama dalam kaitannya dengan strategi koping yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Kondisi anak juga dapat menyebabkan stress pada orang tua, misalnya anak dengan temperamen yang sulit atau anak dengan masalah keterbelakangan mental. Menurut Jennifer Shroff (2008) mengatakan bahwa sumber stres yang melanda setiap orang dan termasuk anak-anak bisa berasal dari keluarga, teman dan sekolah atau tempat kerja. Namun

stress juga bisa bersumber dari dalam diri sendiri. Rasa tertekan yang ada dalam diri terjadi karena adanya kesenjangan (ketidaksesuaian) antara apa yang diharapkan apa yang difikirkan dengan realita yang ada. (Era Baru, <http://www.wikimu.com>) diakses pada tgl 10 April 2011.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan April 2011 di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah I Yogyakarta terdapat 10 anak yang mengalami hospitalisasi didapatkan data bahwa 7 anak (70%) mengalami tingkat stress pada saat hospitalisasi ditandai dengan: mudah lelah, kurang semangat dalam beraktivitas, sulit tidur, pusing, tegang pada otot punggung dan tengkuk, sesak nafas, sulit BAB dan BAK dan 3 anak (30%) tidak mengalami tanda-tanda stress.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan Lama Rawat Inap dengan Tingkat Stress Anak akibat Hospitalisasi di PKU Muhammadiyah I Yogyakarta ”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode *survei korelasional* yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara dua variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa suatu variabel diikuti oleh variabel yang lain. Dengan demikian dalam rancangan penelitian korelasional melibatkan paling tidak dua variabel (Nursalam, 2001:82). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pada penelitian ini, variabel bebas ialah lama rawat inap dan variabel terikatnya yaitu tingkat stress anak akibat hospitalisasi.

Alat pengumpulan data pada penelitian ialah berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoadmojo, 2002). Lama Rawat Inap diukur dengan menggunakan kuesioner melalui penilaian terhadap beberapa pertanyaan yang diajukan. Pada kuesioner ini, jenis pertanyaan yang dibuat dengan penilaian jawaban Ya atau Tidak. Total pertanyaan yaitu 12 item dan untuk tingkat stress anak total pertanyaan yaitu 21 item.

Uji validitas dilakukan pada bulan juni 2011 di RS PKU Muhammadiyah dari 20 orang didapatkan hasil untuk lama rawat inap terdapat 12 item valid dari 15 item yang gugur sebanyak 3 item, didapatkan r tabel 0,444 dan untuk tingkat stress anak terdapat 18 item valid dari 21 item didapatkan r tabel 0,444 dikatakan valid. Uji reliabilitas lama rawat inap didapatkan nilai alpha 0,871 dan untuk tingkat stress anak didapatkan nilai alpha 0,926. Sedangkan untuk taraf signifikansinya didapatkan 0,000 ($p < 0,05$). Analisa data dilakukan dengan menggunakan *Korelasi Kendall-Tou (t)* (Handoko, 2010).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Rumah sakit PKU Muhammadiyah adalah salah satu rumah sakit swasta di Yogyakarta yang merupakan amal usaha pimpinan pusat persyarikatan Muhammadiyah dengan lokasi di Jalan K.H Ahmad Dahlan 20 Yogyakarta yang pertama kali berdiri pada tanggal 15 Februari 1923. Awalnya berupa klinik dengan nama PKO, dan pada tahun 1970an status

klinik dan poliklinik berubah menjadi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta didirikan sebagai sarana media dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam melalui bidang kesehatan. Bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, melalui pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit, diselenggarakan secara menyeluruh sesuai dengan pengaturan perundangan serta tuntutan ajaran Islam dengan tidak memandang ajaran dan golongan. Selain memberikan pelayanan kesehatan, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta juga digunakan sebagai tempat pendidikan bagi calon dokter dan perawat. RS PKU Muhammadiyah merupakan rumah sakit dengan tipe C plus yang telah terakreditasi pada 12 bidang pelayanan, dengan unit pelayanan yang diberikan meliputi rawat inap dan rawat jalan.

Pelayanan rawat inap yang terdiri dari 9 bangsal yaitu: Ibnu sina, Zam-zam, Muzdalifah, Shofa, IMC/Mina, Multazam, Raudhah, Marwah, Arafah dengan jumlah 95 perawat dan sebagian besar berpendidikan DIII. Ruang yang dijadikan tempat penelitian adalah bangsal Ibnu sina, dengan jumlah 10 kamar didalam 10 kamar tersebut dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 2 dan kelas 3. Instalasi Gawat Darurat (IGD) pelayanan yang diberikan selama 24 jam setiap hari, perawatan jalan diberikan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, jumlah perawat dalam bangsal Ibnu sina 9 perawat dalam 1 sifit terdapat 3 perawat.

Karakteristik Responden Penelitian

Pada penelitian ini didapatkan populasi sampel sejumlah 30 anak sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.

Berikut karakteristik responden penelitian:

Karakteristik responden berdasarkan umur anak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat gambaran karakteristik responden berdasarkan umur anak sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik anak

No.	Karakteristik	F	Persentase
A.	Usia		
	0-1 tahun	14	46,7%
	2-3 tahun	8	26,7%
	3-6 tahun	4	13,3%
	7-11 tahun	4	13,3%
B.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	17	56,7%
	Perempuan	13	43,3%

Sumber : Data primer 2011

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa umur anak terbanyak yaitu berusia 0-1 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), sedangkan untuk jenis kelamin anak terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 17 orang (56,7%).

Karakteristik responden berdasarkan umur orang tua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan umur orang tua sebagai berikut:

Tabel 4
Karakteristik orang tua

No.	Usia Orangtua (th)	F	Persentase
A.	Usia		
	21-30 tahun	1	3,4%
	31-40 tahun	16	53,3%
	41-47 tahun	13	43,3%
B.	Tingkat pendidikan		
	SMP		
	SMA	5	16,7%
	PT	21	70,0%
		4	13,3%
C.	Pekerjaan		
	Bekerja		
	Tidak bekerja	22	73,3%
		8	26,7%

Sumber : Data primer 2011

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa umur orang tua terbanyak yaitu berusia 31-40 tahun sebanyak 16 orang (53,3%), untuk tingkat pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 21 orang (70,0%) dan untuk pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Hasil Penelitian

Lama Rawat Inap

Untuk mengetahui lama rawat inap dengan tingkat stres anak dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu cepat dan lama. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Lama Rawat Inap Anak

Konstruk	Cepat	%	Lama	%
Penyakit	8	26,7%	10	33,3%
Pribadi pasien	5	16,7%	7	23,3%
Jumlah	13	43,4%	17	56,6%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa lama rawat inap anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu penyakit dan pribadi pasien. Untuk penyakit sebagian besar lama sebanyak 10 orang dan sebagian kecil yaitu cepat sebanyak 8 orang. Sedangkan untuk pribadi pasien sebagian besar lama sebanyak 7 orang dan sebagian kecil cepat sebanyak 5 orang.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar anak mengalami lama rawat inap disebabkan oleh penyakit yaitu gastro enteritis akut atau muntaber.

Sedangkan untuk pribadi pasien disebabkan anak menangis saat dilakukan pemeriksaan medis.

Tingkat Stres Anak

Untuk mengetahui tingkat stres anak dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Anak

No.	Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase
1.	Ringan	13	43,3%
2.	Sedang	10	33,3%
3.	Berat	7	23,3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer 2011

Berdasarkan bagan 6 menunjukkan bahwa tingkat stress anak akibat hospitalisasi sebagian besar stress ringan 13orang (43,3%) yaitu stres yang tidak merusak aspek fisiologis, missal tidur-tiduran saat dilakukan perawatan dan sebagian kecil stress berat 7 orang (23,3%) yaitu stres kronis yang terjadi beberapa minggu sampai beberapa tahun, missal penyakit fisik yang lama.

Hubungan Lama Rawat Inap dengan Tingkat Stres Anak Akibat Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011

Adapun distribusi korelasi antara lama rawat inap dan tingkat stress anak dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi Lama Rawat
Inap
Dengan Tingkat Stres Anak Akibat
Hospitalisasi

Lama Rawat	Tingkat Stres Anak						p	τ
	Ringan		Sedang		Berat			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
Cepat	13	43,3	0	0	0	0	13	43,3
Lama	0	0	10	100	7	100	17	56,7
Jumlah	13	100	100	100	100	100		

Sumber: Data Primer 2011

Pada tabel 7 menggunakan korelasi *Kendall Tau*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan jumlah responden 30 yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan *korelasi Kendal Tau*. Secara statistik SPSS 16 for windows dengan taraf kesalahan 5%, hasil perhitungan menunjukkan adanya hubungan lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011 karena diperoleh harga $\tau = 0,871$ ($\tau > 0$) dan memiliki taraf signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($6,760 > 1,96$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada hubungan antara rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011.

Pembahasan Hasil Penelitian **Lama Rawat Inap Anak Di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Hasil penelitian berdasarkan tabel 6, hal 55 menunjukkan bahwa lama rawat inap anak paling banyak yaitu dalam kategori lama yaitu sebanyak 17 orang (56,7%). Hal ini diakibatkan karena diagnose penyakit gastro enteritis akut atau muntaber dan pribadi pasien yaitu anak menangis saat dilakukan pemeriksaan medis.

Hal ini sesuai dengan teori Wong (2001), yang menyatakan bahwa hospitalisasi anak seringkali menyebabkan munculnya stressor-stresor yang dapat mengganggu perkembangan anak. Kemampuan coping anak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah tingkat perkembangan umur, pengalaman sakit sebelumnya, hospitalisasi, dukungan dari lingkungan sekitar, ahli coping alami, dan keseriusan diagnose penyakit.

Berdasarkan tabel 5, hal 54 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua yang paling banyak yaitu orang tua bekerja sebanyak 22 orang (73,3%) dan yang tidak bekerja sebanyak 8 orang (26,7%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin sibuk orang tua maka akan semakin memperlama hari penyembuhan, meskipun ada orang lain yang menunggui akan berbeda motivasi anak untuk sembuh, karena anak akan lebih dekat dengan orang tuanya. Anak yang diberi perhatian lebih dari kedua orang tuanya akan merasa lebih berarti hal tersebut akan meminimalkan stressor saat hospitalisasi sehingga akan mempercepat penyembuhan.

Sesuai dengan tabel 5, hal 54 bahwa pada penelitian ini diketahui pendidikan orang tua adalah pendidikan SMA sebanyak 21 orang (70,0%). Dari hasil tersebut, karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua dapat mempengaruhi lama rawat inap terhadap anaknya yang sakit dan dirawat dirumah sakit. Hal ini disebabkan semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk menyerap berbagai informasi dan mempunyai pola pikir yang lebih maju dibanding dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Selain itu lama rawat inap juga dapat dipengaruhi oleh diagnose

penyakit. Diagnose penyakit merupakan kesimpulan dari berbagai pengkajian atau anamnesa suatu penyakit. Hal ini menunjukkan perbedaan dari suatu penyakit yang akan mempengaruhi lama perawatan seseorang di rumah sakit.

Koping individu merupakan kemampuan seseorang untuk membentuk penilaian yang benar dari stressor. Koping individu ini dapat mempengaruhi lama hari perawatan karena setiap orang akan mempunyai koping yang berbeda-beda dalam menghadapi stressor yang dialaminya. Apabila seseorang itu mampu untuk menghadapi stressor yang ada dengan baik maka akan memperpendek hari perawatan.

Tingkat Stres Anak Akibat Hospitalisasi Di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan tabel 10, hal 57 menunjukkan bahwa tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagian besar kategori stres ringan, yaitu sebanyak 13 orang (43,4%). Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya informasi karena semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah untuk menyerap berbagai informasi dan mempunyai pola pikir yang lebih maju dibanding dengan tingkat pendidikan yang rendah. Menurut Selye (1976) *cit* Potter dan Pery (2005), menyatakan bahwa segala situasi dimana tuntutan non spesifik mengharuskan seseorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan. Respon tindakan ini termasuk respon fisiologi dan psikologi. Stress juga suatu kondisi oleh transaksi antar individu dengan lingkungan yang menimbulkan persepsi jarak antara tuntutan yang berasal dari situasi dan sumber daya sistem biologi, psikologi, dan sosial

dari seseorang (Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa, 2005).

Usia merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi sampai remaja. Pada anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping, dan perilaku sosial (Hidayat, 2005). Hal ini yang membuat anak masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk belajar mandiri (Supartini, 2004).

Pada penelitian ini sebagian besar anak berusia 0-1 tahun yaitu sebanyak 14 orang (46,7%). Hal ini masuk dalam masa bayi, dimana pada masa ini sering terjadi *stranger anxiety* atau cemas karena perpisahan. Reaksi yang sering muncul adalah menangis, marah, dan banyak melakukan gerakan sebagai sikap *stranger anxiety* (Supartini, 2004). Dengan perkembangan tersebut, mereka belum bisa memahami kenapa dilakukan hospitalisasi dan untuk apa tindakan keperawatan dilakukan. Hal ini akan menimbulkan persepsi yang kurang baik terhadap hospitalisasi. Persepsi yang kurang baik tersebut akan meningkatkan tingkat stress hospitalisasi anak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa bila individu mempersepsikan stress dapat berakibat buruk, maka stress yang ditimbulkan dirasakan berat, namun sebaliknya bila stressor tidak mengancam dan individu merasa mampu mengatasinya, maka tingkat stress yang dirasakan akan lebih ringan (Rasmun, 2004).

Hubungan Lama Rawat Inap Dengan Tingkat Stres Anak Akibat Hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,871 ($\tau = 0,871$). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama rawat inap anak dalam kategori lama yaitu sebesar 17 orang (56,7%), sedangkan dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami tingkat stress ringan yaitu 13 orang (43,3%). Hal tersebut dikarenakan lama rawat inap anak mempunyai kategori yang lama yaitu 17 orang (56,7%), sehingga anak akan mengalami gangguan psikologi yang diwujudkan dengan adanya perubahan perilaku pada anak di rumah sakit bahkan setelah keluar dari rumah sakit.

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dampak hospitalisasi yang dialami oleh anak berlangsung beberapa minggu, dapat berakibat gangguan perilaku paska hospitalisasi, perkembangan tubuh lambat, dan stress hospitalisasi sehingga akan mengganggu proses penyembuhan anak (Rubyn, 2000). Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari orang tua maupun dari perawat untuk memberikan tindakan untuk mempercepat penyembuhan anak. Tindakan itu bisa berupa tindakan terapi anak berupa permainan yang dapat membuat anak mengalihkan semua stresnya saat hospitalisasi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eko (2006), dengan judul pengaruh terapi bermain terhadap tingkat stress hospitalisasi pada anak usia toddler di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kepanjen. Penelitian ini menggunakan desain

pre eksperimen, dengan menggunakan rancangan pre-pasca test dalam satu kelompok. Populasi sebesar 20 anak dengan pengambilan sampel secara purposive sampling. Hasil dari penelitian yaitu adanya pengaruh terapi bermain terhadap tingkat stress hospitalisasi pada anak usia toddler di Ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kepanjen.

Dampak lama rawat inap pada anak akibat hospitalisasi juga dapat berakibat pada peningkatan kecemasan. Khususnya pada anak usia pra sekolah (3-6th) yang merasakan kecemasan biasanya cenderung mengalami kelemahan fisik, tidak kooperatif, menolak pelayanan dan perawatan, gangguan pola tidur dan merasa khawatir akan perpisahan dengan sekolah, teman sebayanya. Dalam penelitian umur anak tidak ditentukan, dari hasil penelitian didapatkan umur anak dari 0-11th.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmayanty (2010), yang berjudul hubungan lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan perpisahan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode accidental sampel. Populasi penelitian adalah semua ibu yang mempunyai anak usia pra sekolah 3-6 tahun sebanyak 224 anak. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya hubungan antara lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan perpisahan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Untuk melihat signifikansi hubungan lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta, maka dilakukan analisa data dengan uji korelasi *Kendall Tau*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan *korelasi Kendal Tau*. Secara statistik SPSS 16 *for windows* dengan taraf kesalahan 5%, hasil perhitungan menunjukkan adanya hubungan lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta, karena diperoleh harga $\tau = 0,871$ ($\tau > 0$) dan memiliki taraf signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($6,760 > 1,96$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima, artinya ada hubungan antara lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lama Rawat Inap Anak Di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011, sebagian besar lama yaitu 15 hari dari 30 responden.
2. Tingkat Stres Anak Akibat Hospitalisasi Di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011, sebagian besar stres ringan yaitu 13 responden atau 43,3% dari seluruh responden.
3. Ada hubungan yang signifikan antara lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011. Diperoleh harga $\tau = 0,871$ ($\tau > 0$) dan memiliki taraf signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p <$

$0,05$), $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($6,760 > 1,96$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan signifikan sangat kuat lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi di RS PKU Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2011.

SARAN

1. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan dukungan dengan cara selalu mendampingi anak dan memberikan semangat untuk sembuh, sehingga dapat meminimalisir terjadinya stress pada anak sehingga dapat menurunkan angka lama rawat pada anak.

2. Bagi Institusi Rumah Sakit

Dapat memfasilitasi tempat bermain anak sehingga dampak stressor hospitalisasi dapat diminimalkan sehingga akan mempercepat proses penyembuhan.

3. Bagi Perawat

Agar meningkatkan komunikasi therapeutik pada anak dan orang tua dalam memberikan pelayanan kesehatan untuk meminimalkan terjadinya stress pada anak akibat hospitalisasi dengan cara mengikutsertakan orang tua pada saat memberikan tindakan keperawatan.

4. Bagi Peneliti berikutnya

Dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan lama rawat inap dengan tingkat stress anak akibat hospitalisasi dengan mengendalikan semua variabel pengganggu dan jumlah sampel yang banyak, hal ini akan meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmayanty, (2010). *Hubungan lama hospitalisasi dengan tingkat kecemasan perpisahan akibat hospitalisasi pada anak usia pra-sekolah di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul, Skripsi tidak diterbitkan, Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.*
- Alawi, (2008). Hospitalisasi Pada Anak, <http://masalahwiners.blogspot.com>. 21 Februari 2011.
- Bambang, (2010). <http://bambang-gene.blogspot.com>. 9 April 2011.
- Hawari, Danang, (2006). *Manajemen stress, cemas dan depresi*. Jakarta: FKUI.
- Husein, (2001). *Pengelolaan stress*. Jakarta: EGC.
- Jovandc, (2007). Hospitalisasi. <http://jovandc.multiply.com>. 9 April 2011.
- Looker, T;Gregson, O.(2005). *Managing stress : mengatasi stress secara mandiri. Baca! Baca buku, buku baik.* Yogyakarta.
- Mulyono, (2006). *Pengaruh terapi bermain terhadap tingkat stress hospitalisasi pada anak usia toddler diruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Kepanjen, Skripsi S-1.*
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerangan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Surabaya: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S., (2002). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka cipta, Jakarta.
- Rasmun, (2004). *Buku stress, coping dan adaptasi*
- Sunaryo, (2004). *Psikologi dan Keperawatan.*
- Sunaryo, (2008). <http://www.contoh.askep.blogspot.com>. 20 Mei 2010.
- Sugiyono, (2007). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta.
- Suparti, (2004). *Konsep dasar keperawatan anak*, hal : 37. Jakarta: EGC.
- Siswanto, (2007). *Stress.* Jakarta: EGC.
- Supartini, Y., (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak.* Jakarta: EGC.
- Wibowo, (2008). *Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia sekolah diruang anak RSUD Merauke, Skripsi S-1.*
- Wong and Whaley's, (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yosep, (2007). *Keperawatan jiwa*, Suliswati. Tjie Anita Payapo, Drs. Jeremia Maruhawa, Yenny Sianturi, Sumijatun, (2005). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa.*